



KinoFest 2025: Menelusuri Kisah Keluarga melalui Lensa Sinema Jerman

KinoFest, festival film Jerman tahunan dari Goethe-Institut, kembali dengan edisi keempat yang berlangsung sejak Oktober hingga November 2025 di berbagai kota di Asia Tenggara dan kawasan Pasifik. Mengusung tema “Keluarga – Diperluas”, festival ini menyajikan peta sinematik mengenai konsep keluarga yang beragam dan terus berkembang. Di Indonesia, KinoFest dapat dinikmati secara gratis pada 25–30 November 2025 di Jakarta, Bandung, dan Surabaya, menampilkan 14 film, utamanya rilis 2023 hingga 2025.

Di Jakarta, KinoFest akan berlangsung di Blok M Plaza XXI, Taman Ismail Marzuki, dan Shoemaker Studios—dibuka dengan film rilis 2025 berjudul *Köln 75*, sebuah drama karya sutradara Ido Fluk. Film tersebut, yang diputar perdana di Gala Spesial Berlinale tahun ini, didasarkan atas kisah nyata penggemar musik Vera Brandes yang menyelenggarakan konser pemain piano legendaris Keith Jarrett di Köln pada 1975.

Film-film yang dihadirkan tahun ini memperluas konsep keluarga melampaui definisi tradisionalnya, dan mengeksplorasi keluarga sebagai sesuatu yang dinamis – sesuatu yang dibentuk oleh konteks, kerja keras, sejarah dan emosi. Kisah-kisah yang diangkat berisi sejumlah pertanyaan: Apa yang mendefinisikan keluarga dewasa ini? Apakah keluarga masih menjadi tempat yang menyediakan kenyamanan dan dukungan tanpa syarat, atau sudah menjelma sebagai jejaring hubungan hasil pilihan sendiri, tanpa berakar pada ikatan darah?

“KinoFest 2025 menghadirkan sebuah platform unik untuk menelusuri narasi keluarga yang terus berkembang melalui lensa sinema Jerman. Dengan menghubungkan beragam penonton di Asia Tenggara dan kawasan Pasifik melalui film-film ini, kami merayakan kisah-kisah yang menantang batasan tradisional dan mengundang dialog bermakna tentang apa arti keluarga di masa kini,” ujar Dr. Marguerite Rumpf, Kepala Regional Program Budaya Goethe-Institut Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru

Di berbagai budaya – dari Berlin hingga Teheran – keluarga dibentuk sebagai unit kepedulian dan rasa memiliki. Namun, para individu di dalam unit-unit itu menyimpan keyakinan dan keinginan masing-masing sehingga muncul ketegangan dan perpecahan. Di dunia saat ini, keluarga tidak selamanya bersifat personal, melainkan bisa saja bersifat politis. Keluarga bisa menegakkan sistem-sistem kontrol, atau menjadi tempat untuk pemikiran kritis, perlawanan, dan perubahan.

Lisabona Rahman, kurator KinoFest 2025, menambahkan, “Film-film Jerman pada KinoFest 2025 mencerminkan kompleksitas ini. Film-film tersebut menelusuri sejarah sosial, ideologi dan ekonomi Jerman untuk mengungkapkan wajah keluarga yang berubah. Beberapa kisah menunjukkan bahwa justru pemberontakan, alih-alih tradisi, yang mampu mempererat ikatan keluarga. Melalui tindakan pembangkangan bersama ini, hubungan baru tercipta dan bayangan mengenai komunitas ditata kembali.”

Perihal keibuan juga ditinjau melalui lensa kontemporer. Dalam film-film ini, keibuan bukan sebatas simbol kasih sayang atau pengorbanan, tetapi juga menjadi sumber kecemasan, kekuatan, dan perubahan radikal. Terakhir, beberapa film menghadirkan sisi gelap ikatan keluarga. Di balik pintu yang

Goethe-Institut

Jl. Sam Ratulangi 9-15
Jakarta 10350

Narahubung

Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Jakarta
Ryan.Rinaldy@goethe.de
M / WA +62 811 1911 1988
www.goethe.de/indonesia

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



tertutup, kasih sayang bisa berubah menjadi manipulasi, kebencian, atau pun kekejaman.

KinoFest 2025 merupakan produksi bersama delapan Goethe-Institut di Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru. Tahun ini, KinoFest diselenggarakan di kota-kota di Indonesia, Filipina, Thailand, Vietnam, Singapura, Selandia Baru, Malaysia, dan Timor Leste.

Informasi lengkap mengenai KinoFest 2025 dapat diakses di laman goethe.de/indonesia/kinofest. Berikut jadwal pemutaran film KinoFest di Jakarta:

Selasa, 25 November – Blok M Plaza XXI

- 19.00 WIB: *Köln 75* (2025) karya sutradara Ido Fluk [khusus undangan]

Rabu, 26 November – Taman Ismail Marzuki

- 15.30 WIB di Studio Sjuman Djaja: *Die Polizeiakademie* (2024) karya sutradara Moritz Schulz
- 16.00 WIB di Studio Asrul Sani: *Das letzte Tabu* (2024) karya sutradara Manfred Oldenburg
- 18.30 WIB di Studio Sjuman Djaja: *Grüße vom Mars* (2024) karya sutradara Sarah Winkentette
- 19.00 WIB di Studio Asrul Sani: *Riefenstahl* (2024) karya sutradara Andres Veiel

Kamis, 27 November – Taman Ismail Marzuki

- 16.00 WIB di Studio Asrul Sani: *Die Polizeiakademie* (2024) karya sutradara Moritz Schulz
- 17.00 WIB di Studio Sjuman Djaja: *Das letzte Tabu* (2024) karya sutradara Manfred Oldenburg
- 18.30 WIB di Studio Sjuman Djaja: *Riefenstahl* (2024) karya sutradara Andres Veiel
- 19.00 WIB di Studio Asrul Sani: *Zwei zu eins* (2023) karya sutradara Natja Brunckhorst

Jumat, 28 November – Taman Ismail Marzuki

- 14.00 WIB di Studio Asrul Sani: *Reproduktion* (2025) karya sutradara Katharina Pethke
- 16.00 WIB di Studio Sjuman Djaja: *Grüße vom Mars* (2024) karya sutradara Sarah Winkentette
- 18.30 WIB di Studio Sjuman Djaja: *Zwei zu eins* (2023) karya sutradara Natja Brunckhorst
- 19.00 WIB di Studio Asrul Sani: *Vena* (2024) karya sutradara Chiara Fleischhacker

Sabtu, 29 November – Shoemaker Studios

- 11.00 WIB: *Woodwalkers* (2024) karya sutradara Damian John Harper
- 13.30 WIB: *Heldin* (2025) karya sutradara Petra Volpe
- 16.00 WIB: *Vena* (2024) karya sutradara Chiara Fleischhacker
- 18.30 WIB: *Die Saat des heiligen Pfeigenbaums* (2024) karya sutradara Mohammad Rasoulof

Minggu, 30 November – Shoemaker Studios

- 13.30 WIB: *Rosa Luxemburg* (1986) karya sutradara Margarethe von Trotta
- 16.30 WIB: *Das Licht* (2025) karya sutradara Tom Tykwer

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.

###



Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global

Narahubung pers:

Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Jakarta
Ryan.Rinaldy@goethe.de
[M / WA +62 811 1911 1988](tel:+6281119111988)

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.